

ABSTRAK

Televisi pasca reformasi sangat beragam dengan ditandai banyaknya stasiun televisi lokal. Di setiap daerah, televisi lokal tersebut berdiri lengkap dengan program siarannya, meski Undang-Undang belum membuat aturan di dalamnya. Dengan informasi seputar daerah setempat, televisi lokal menyajikan berbagai macam program untuk para pemirsa di wilayahnya. Tidak sebatas pada wilayah geografis, televisi-televisi lokal pun bahkan menyediakan program untuk suatu komunitas tertentu. Mereka para anggota suatu komunitas dapat menikmati berita meski mereka berada di daerah lain.

Inyong Siaran yang muncul di Jogja TV sebagai salah satu bentuk program untuk orang-orang Banyumasan di Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari alasan-alasan di atas. Mereka, para anggota komunitas Banyumasan disediakan informasi seputar wilayah mereka lengkap dengan narasi bahasa *Ngapak*-nya. *Inyong Siaran* “memperbarui” dari media-media sebelumnya yang sudah ada bagi komunitas Banyumasan di Yogyakarta.

Orang-orang Banyumasan mendapat “tempat khusus” sebagai warga media di Yogyakarta. Identitas sebagai Jawa *Ngapak* dihadirkan kembali dalam program tontonan. Mereka di tempatkan bukan hanya sebagai “orang asing” di Yogyakarta tetapi sekaligus istimewa keberadaannya dengan disediakan produk khusus. Para anggota komunitas pun mengonsumsi *Inyong Siaran* yang tidak lain adalah produk informasi seputar Banyumasan.

Kata kunci: Televisi lokal, *Inyong Siaran*, Komunitas, Globalisasi dan Komodifikasi Tayangan